

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini akan diuraikan: (A) Deskripsi Data Penelitian, (B) Pengujian Prasyarat Analisis, (C) Pengujian Hipotesis, dan (D) Pembahasan.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian masing-masing variabel, yaitu efektivitas pendekatan pembelajaran PAI(X) dan keaktifan belajar(Y)

a. Efektivitas pendekatan pembelajaran PAI (X)

Dalam penelitian ini disebarkan sebanyak 35set angket tentang efektivitas pendekatan pembelajaran PAI kepada 35responden yang terpilih sebagai sampel. Setelah dianalisis menggunakan analisis butir soal didapat 1 soal yang dinyatakan gugur dan 19 soal yang dinyatakan valid. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 19 butir soal yang valid dengan menggunakan 4 pilihan jawaban, sehingga berlaku ketentuan skor maksimal ideal $19 \times 4 = 76$, skor minimal ideal adalah $19 \times 1 = 19$. Berdasarkan skor maksimal ideal dan skor minimal ideal diperoleh rerata dan simpangan baku sebagai berikut.

Rerata ideal (M) sebesar $= \frac{1}{2}(76 + 19) = 47,5$

Simpangan baku ideal sebesar $= 0,167 \times (76 - 19) = 9,52$

Sehingga dapat disusun kriteria kurva normal menurut korelasi skala lima (Sudijono, 2011:329) sebagai berikut.

61,78 keatas	= sangat tinggi
52,26– 61,78	= tinggi
42,74–52,26	= sedang
33,22 – 42,74	= rendah
33,22 kebawah	= sangat rendah

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) = 57,42. Nilai tersebut beradaptasi dikategori tinggi pada interval antara 52,26 – 61,78. Dengan demikian, efektivitas pendekatan pembelajaran PAI siswa kelas IV di SD N Tlogo Bantul Yogyakarta dalam kategori tinggi.

Adapun distribusi skor efektivitas pendekatan pembelajaran PAI siswa kelas IV di SD N Tlogo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas Pendekatan Pembelajaran PAI (n = 35)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	61,78keatas	8	22,86%
2.	52,26 – 61,78	22	62,86%
3.	42,74 – 52,26	5	14,29%
4.	33,22 – 42,74	0	0%
5.	33,22kebawah	0	0%
Total		35	100%

b. Keaktifan belajar (Y)

Dalam penelitian ini disebarkan sebanyak 35set angket tentang keaktifan belajar kepada 35 responden yang terpilih sebagai sampel. Setelah dianalisis menggunakan analisis butir soal didapat 2 soal yang dinyatakan gugur dan 18 soal yang dinyatakan valid. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 18 butir soal yang dinyatakan

valid dengan 4 pilihan jawaban, sehingga berlaku ketentuan skor maksimal ideal $18 \times 4 = 72$, skor minimal ideal adalah $18 \times 1 = 18$. Berdasarkan skor maksimal ideal dan skor minimal ideal diperoleh rata dan simpangan baku sebagai berikut.

Rerata ideal (M) sebesar $= \frac{1}{2}(72 + 18) = 45$

Simpangan baku ideal sebesar $= 0,167 \times (72 - 18) = 9$

Sehingga dapat disusun kriteria kurva normal menurut korelasi skala lima (Sudijono, 2011:329) sebagai berikut.

58,5 keatas = sangat tinggi
 49,5 – 58,5 = tinggi
 40,5 – 49,5 = sedang
 31,5 – 40,5 = rendah
 31,5 kebawah = sangat rendah

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata (*Mean*) = 56,46. Rata-rata tersebut beradapat dikategori tinggi pada interval antara 49,5 – 58,5. Dengan demikian, keaktifan belajar siswa kelas IV di SD N Tlogo Bantul Yogyakarta adalah tinggi.

Adapun distribusi skor keaktifan belajar siswa kelas IV di SD N Tlogo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Belajar (n = 35)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	58,5 keatas	13	37,14%
2.	49,5 – 58,5	19	54,29%
3.	40,5 – 49,5	3	8,57%
4.	31,5 – 40,5	0	0%
5.	31,5 kebawah	0	0%
Jumlah		35	100%

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari data yang diperoleh meliputi efektivitas pendekatan pembelajaran PAI(X) dan keaktifan belajar(Y). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Ringkasan Uji Normalitas Variabel X dan Y

No	Variabel	dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} (5%)	p > 5%	Kriteria
1.	Efektivitaspendekat anpembelajaran PAI	16	9,200	26,296	0,905	Normal
2.	Keaktifanbelajar	18	15,486	28,869	0,628	Normal

Dengan memperhatikan tabel di atas, tampak bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan nilai p di atas 5%, dengan demikian ketiga variabel tersebut sebaran data berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilihat dari uji F, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan data tersebut adalah linier. Hasil uji linieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Db	F Hitung	F Tabel (5%)	p > 5%	Hasil
X – Y	15/18	0,777	1,57	0,686	Linier

Keterangan :

X – Y = efektivitas pendekatan pembelajaran PAIdengan keaktifan belajar

Dengan memperhatikan tabel diatas, tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan demikian berarti bahwa hubungan antara X dengan Y dan hubungan antara Y dengan Y bersifat linier.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,651. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai $N = 35$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,334. Jadi, nilai r_{hitung} yang diperoleh di atas nilai r_{tabel} , yaitu $0,651 > 0,334$. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{hitung} (r_{xy})	r_{tabel} ($N=35, \alpha=5\%$)	Koefisien Determinan (R^2)	Keterangan
X → Y	0,651	0,334	0,424	Ada hubungan ($r_{xy} > r_{tabel}$)

(Sumber: data penelitian diolah)

Berdasarkan tabel 17 di atas, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,448 $> 0,244$. Dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas pendekatan pembelajaran PAI dengan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Tlogo Bantul Yogyakarta. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh efektivitas pendekatan pembelajaran PAI terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Tlogo Bantul Yogyakarta

dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,424, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 42,4%, sedangkan sisanya 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan pembelajaran PAI siswa kelas IV di SD N Tlogo Bantul Yogyakarta dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) = 57,42 interval antara 52,26 – 61,78 pada kategori tinggi. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Alloh SWT dan keberhasilan menanamkan nilai-nilai agama Islam, khususnya penanaman yang dilaksanakan pada anak usia sekolah dasar (SD). Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam akan dapat mencapai hasil yang baik dalam mengajar bukan hanya penyajian materi pelajaran secara menyeluruh melainkan dapat diserap, dipahami dan diamalkan oleh siswa.

Untuk mencapai hal diatas, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat mengajar dengan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemahaman dan kemampuan siswa dengan penekanan belajar melalui alat bantu lainnya sebagai sumber belajar agar pembelajarannya lebih menarik dan cocok bagi siswa. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diperoleh keterangan bahwa di SD N

Tlogo telah diterapkan model aktif dan berkembang. Namun pelaksanaan tersebut belum optimal. Oleh karena itu penelitian akan menerapkan secara optimal dari keaktifan belajar dari segi pendekatan pembelajaran yang aktif.

Metode mengajar guru menjadi permasalahan inti dalam proses pembelajaran. Karena metode adalah cara menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik yang kita ajar. Peranan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Pendekatan pembelajaran pun seharusnya harus diubah. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru harus diubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik (*student oriented*). Karena dalam pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajarsiswa kelas IV di SD N Tlogo Bantul Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh rata-rata (*Mean*) = 56,46 pada kategori tinggi pada interval antara 49,5 – 58,5. Dalam kegiatan belajar ini, siswa dituntut untuk dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar yang utama. Pada saat melakukan kegiatan belajar aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Belajar aktif merupakan langkah cepat yang menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi

menarikhati. Sering kali, siswa tidak hanya terpaku di tempat duduk saja, tetapi berpindah-pindah dan berpikir keras.

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif lebih awal melalui aktivitas- aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, sekolah juga harus bisa mengembangkan metode pembelajaran yang mampu membuat para siswa lebih aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif. Ketika belajar secara aktif, peserta didik mencari sesuatu. Mereka ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,651. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai $N = 35$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,334. Jadi, nilai r_{hitung} yang diperoleh di atas nilai r_{tabel} , yaitu $0,651 > 0,334$. Dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas pendekatan pembelajaran PAI dengan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Tlogo Bantul Yogyakarta.

Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang aktif dan berkembang proses belajar mengajar adalah sudut pandang suatu proses pembelajaran yang menjadikan suasana belajar yang belajar mengajar menjadi aktif, siswa dapat memusatkan secara penuh dalam belajar, sehingga siswa dapat menguasai ketrampilan yang diperlukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang hendak di capai. Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam menentukan keaktifan siswa dalam belajar. Artinya, semakin baik pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan dalam pembelajaran PAI, maka semakin baik pula keaktifan siswa dalam belajar.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh efektivitas pendekatan pembelajaran PAI terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Tlogo Bantul Yogyakarta dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,424, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 42,4%, sedangkan sisanya 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.